

Analisis Kebutuhan LKPD Pada Materi Nilai-Nilai Pancasila untuk Kelas V SDN TIRON 4

Evihan Ridho Irma Sholikhatin¹, Ilmawati Fahmi Imron²,
Erwin Putera Permana³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

evihanr@gmail.com¹, ilmawati@unpkediri.ac.id², erwinp@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

During teaching and learning activities in class V SDN Tiron 4 experienced several obstacles, one of which was the LKPD used. This is due to the lack of educational staff at the school, as a result many teachers have concurrent assignments at the school and the delivery of learning materials is less effective. This study aims to analyze the learning needs of students who are used to support learning on the material values of Pancasila. Data collection methods used are observation and interviews. This research was conducted at Tiron 4 Public Elementary School, Kediri Regency. Based on research conducted on educators, it was found that students were less interested in Civics subjects, especially material on Pancasila values, the LKPD used in learning was also inadequate. While the results of research conducted on students obtained information that students were less interested in the LKPD used, they tended to feel bored because educators used the lecture method. Based on the results of this analysis it is known that educators and students need worksheets that can help support the understanding and level of activeness of students in learning, especially in the material of Pancasila values

Keywords: history of development, church, growth, views of the congregation

ABSTRAK

Selama kegiatan belajar mengajar di kelas V SDN Tiron 4 mengalami beberapa hambatan salah satunya pada LKPD yang digunakan. Hal itu disebabkan karena kurangnya tenaga kependidikan di sekolah tersebut, alhasil banyak guru yang merangkap tugas di sekolah dan penyampaian materi pembelajaran kurang efektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan belajar peserta didik yang digunakan untuk menunjang pembelajaran pada materi nilai-nilai Pancasila. Metode pengambilan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tiron 4 Kabupaten Kediri. Berdasarkan penelitian dilakukan pada pendidik diperoleh hasil bahwa peserta didik kurang berminat dalam mata pelajaran PPKn khususnya materi nilai-nilai Pancasila, LKPD yang digunakan dalam pembelajaran juga kurang memadai. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik diperoleh informasi bahwa peserta didik kurang tertarik dengan LKPD yang digunakan, mereka cenderung merasa bosan karena pendidik menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa pendidik dan peserta didik membutuhkan LKPD yang dapat membantu menunjang pemahaman dan tingkat keaktifan peserta didik pada pembelajaran khususnya pada materi nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: analisis kebutuhan, LKPD, nilai-nilai Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia berlandaskan pada kepribadian bangsa Indonesia yang mempunyai nilai-nilai budi luhur, sesuai dengan budaya tanah air, dan respon terhadap setiap keadaan. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal (sekolah), pendidikan informal (keluarga) dan pendidikan nonformal (lingkungan). Sekolah merupakan Lembaga formal yang berfungsi sebagai sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang mendasari Pendidikan Menengah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar Bab 1 Pasal 1 dan 2 bahwa Pendidikan Dasar merupakan pendidikan sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan enam tahun di Sekolah Dasar atau SD dan program pendidikan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau SMP (Pemerintah Pusat, 1990).

Dalam pendidikan dasar, peserta didik akan diajarkan mulai dari dasar-dasar hal kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu mata pelajaran yang memuat ketiga aspek tersebut adalah PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Rahayu (2017) menyatakan bahwa PPKn adalah studi tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia. Ciri-ciri PPKn menurut Lubis (2020) adalah (1) Menekankan pada pemecahan masalah, (2) Bisa dijalankan dalam berbagai konteks, (3) Mengarahkan peserta didik menjadi pembelajar mandiri, (4) Mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik yang berbeda, (5) Mendorong peserta didik untuk merancang dan melakukan kegiatan ilmiah, (6) Memotivasi peserta didik untuk menerapkan materi yang telah dipelajari, (7) Menerapkan penilaian otentik. Karena mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang sangat berhubungan dengan moral peserta didik, maka sangat tidak disarankan para pendidik menggunakan sistem pembelajaran Teacher Centered Approach.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SDN Tiron 4, terutama pada pembelajaran PPKn pada materi nilai-nilai pancasila ditemukan bahwa tingkat keaktifan peserta didik kelas V SDN Tiron 4 masih rendah. Ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik cenderung diam dan tidak berpartisipasi dalam pembelajaran. LKPD yang digunakan kurang memadai. Pendidik menggunakan LKPD yang berbentuk soal-soal pilihan ganda dan uraian, sehingga kurang menarik perhatian peserta didik. LKPD tersebut ditempelkan pada buku tugas individu peserta didik agar tidak mudah hilang dan dapat dipakai peserta didik untuk belajar. Implementasi nilai-nilai Pancasila pada kelas V di SDN Tiron 4 masih rendah, sehingga hilangnya rasa hormat dan patuh peserta didik terhadap pendidik. Tujuan dari penelitian ini yaitu agar digunakannya LKPD pada materi nilai-nilai pancasila di kelas V SDN Tiron 4 untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

PEMBAHASAN

1. Implementasi metode pembelajaran di kelas

Pada mata pelajaran PPKn, keaktifan peserta didik sangatlah diperlukan karena kandungan mata pelajaran PPKn adalah yang menjadi dasar peserta didik dalam melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan yang utama menurut Budiutomo (2013) ialah mendewasakan warga negara Indonesia atau masyarakat Indonesia dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana menjadi bagian dari sebuah negara yang mengakui dirinya sebagai negara demokrasi. Hasil observasi di kelas V SDN Tiron 4 pada mata pelajaran PPKn menunjukkan bahwa pembelajaran lebih menerapkan Teacher Centered Approaches yaitu pendidik menjadi pusat informasi bagi peserta didik, sehingga pembelajaran cenderung konvensional, dimana pendidik menjelaskan materi pembelajaran secara lisan dan para peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat materi seperlunya. Karena mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang sangat berhubungan dengan moral peserta didik, maka sangat tidak disarankan para pendidik menggunakan sistem pembelajaran Teacher Centered Approached. Dengan kondisi tersebut maka diperlukan sebuah sarana seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dan pendidik.

2. Kondisi ideal pendidik dan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V di SDN Tiron 4, diperoleh informasi bahwa penggunaan LKPD PPKn belum mampu mengoptimalkan potensi dan kreativitas peserta didik dalam menguasai konsep PPKn. Hal ini mengakibatkan peserta didik lebih tertarik melaksanakan pembelajaran menggunakan buku paket daripada menggunakan LKPD. Selain penggunaan LKPD, penggunaan model pembelajaran yang tepat juga sangat mendukung keaktifan peserta didik. Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran dengan berorientasi pada suatu masalah yang konkret yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Imron & Kuku, 2018). Melalui Problem Based Learning pembelajaran dikaitkan dengan masalah kontekstual yang dekat dengan lingkungan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi pelajaran, mengkaitkan isi dengan lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi bermakna (meaningfull learning).

3. Kebutuhan penggunaan LKPD pada materi nilai-nilai pancasila

Penggunaan LKPD membuat proses pembelajaran menjadi tidak hanya terfokus pada pendidik. Dan pendidik hanya berfungsi sebagai fasilitator untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tugas-tugas dalam LKPD juga bisa membantu peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Hal itu bisa terjadi karena mereka diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Menurut Umirda (2019) kelebihan-kelebihan dari LKPD adalah (a) Menjadikan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik memecahkan sendiri permasalahannya sendiri dengan berfikir dan menggunakan kemampuannya, (b) Peserta didik lebih memahami pembelajaran karena melakukan praktikum dan percobaan secara langsung untuk memecahkan permasalahan yang ada pada LKPD, (c) Peserta didik lebih bisa mengutarakan pendapat karena dengan inkuiri peserta didik dituntut untuk memecahkan masalahnya sendiri. Namun, 7 dari 10 peserta didik memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) pada mata pelajaran PPKn yang disebabkan oleh LKPD serta model pembelajaran yang digunakan pendidik tidak memadai. Maka berdasarkan pemaparan tersebut dapat digunakan LKPD pada materi nilai-nilai pancasila yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pemaparan hasil analisis yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi di kelas V SDN Tiron 4 di atas, didapatkan hasil bahwa kegiatan pembelajaran membutuhkan LKPD yang digunakan untuk menunjang kelancaran pembelajaran. Selain itu, penggunaan LKPD dalam suatu proses pembelajaran dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, materi yang dimuat dalam LKPD juga sangat jelas dan singkat, membuat peserta didik lebih sering berinteraksi antar sesama dan sangat praktis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa LKPD pada materi nilai-nilai pancasila sangat dibutuhkan peserta didik dan pendidik kelas V SDN Tiron 4. penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran PPKn, serta meningkatkan tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

Saran yang dapat disampaikan yaitu agar pendidik mengembangkan LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada materi nilai-nilai pancasila.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiotomo, T. 2013. Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Academy of Education Journal: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v4i1.94>
- Imron, I. F. & Aka, K. A. 2018. Model Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Fenomena Sosial. *Prosiding dari Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran ke-2 dengan Tema Penyiapan Generasi Emas Melalui Penguatan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Lubis, Maulana A. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Pamcasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Pemerintah Pusat, 1990. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 , No. 36. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Umirda. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Nilai-nilai Karakter Mata Pelajaran Penjaskes untuk Kelas IV SD/MI*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung.